



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 3 MAMUJU

Muhammad Andri

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Muhammad. Ardiansyah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Hasan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat: Tidung 7, Makassar

Email : andri.choztra@gmail.com , m.ardiansyah.apend@gmail.com , hasan@unm.ac.id

***Abstract:** This research examines the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 3 Mamuju. Focusing on an overview of the implementation of the independent curriculum at Negeri 3 High School. Mamuju and supporting and inhibiting factors in the implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 3 Mamuju. With a descriptive qualitative research approach. The data sources for this research are the school principal, Deputy Head of Curriculum and Teachers. Using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then it is analyzed using data analysis techniques starting from the data collection stage, data reduction stage, data presentation stage, to the conclusion drawing and verification stage. The research results show that 1) The implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 3 Mamuju, using the independent route, has changed, and the reason for implementing it is because the facilities are supportive and there are driving teachers. In planning the operational curriculum of educational units, the school carries out KOSP planning meetings and to maintain the relevance of the operational curriculum with the latest developments the school holds evaluation meetings involving staff, teachers and school leaders. In this meeting the school evaluates how the curriculum is running, notes achievements and obstacles and identify what needs to be improved. Use and development of teaching tools. The school uses teaching modules and textbooks as teaching tools. For the development of teaching tools, the school collaborates with MGMP (Subject Teachers' Conference) and training on teaching tools is carried out 2 to 3 times a year and supervision is carried out for evaluation. Class. 2) supporting and inhibiting factors in implementing the independent curriculum are the availability of adequate facilities and infrastructure and also the majority of teachers already understand the independent curriculum, while the inhibiting factors are limited funds and there are still some teachers who do not understand the independent curriculum.*

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju. Berfokus pada gambaran Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju dan factor pendukung serta penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju. Dengan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sumber data penelitian ini ialah Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum dan Guru. Menggunakan tehnik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan tehnik analisis data yang dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, hingga pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju, menggunakan jalur mandiri berubah, serta alasan diterapkannya karena fasilitasnya sudah mendukung serta adanya guru penggerak. pada perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, sekolah melaksanakan rapat perencanaan KOSP dan untuk menjaga relevansi kurikulum operasional dengan perkembangan terbaru sekolah melakukan rapat evaluasi dengan melibatkan staf, pengajar, dan pimpinan sekolah dalam rapat ini pihak sekolah mengevaluasi bagaimana kurikulum ini berjalan, mencatat pencapaian dan hambatan serta mengidentifikasi apa saja yang perlu di perbaiki. penggunaan dan pengembangan perangkat ajar sekolah menggunakan Modul ajar dan buku teks sebagai perangkat ajarnya, untuk pengembangan perangkat ajar, sekolah melakukan kerja sama dengan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) serta pelatihan perangkat ajar yang dilakukan 2 sampai 3 kali dalam setahun dan untuk evaluasi dilakukan supervisi kelas. 2) factor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang sudah memadai dan juga mayoritas guru sudah memahami tentang kurikulum merdeka sedangkan factor penghambatnya yaitu keterbatasan dana dan masih ada beberapa guru yang kurang memahami mengenai kurikulum merdeka.

Kata kunci: : Implementasi Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk di sektor sumber daya manusia. Dalam era digital, diharapkan agar kita mampu mengikuti perkembangan zaman. Namun, hal ini tidaklah mudah karena minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang mengakibatkan rendahnya kualitas generasi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset dari (Muhardi, 2004) dimana dalam menghadapi kompetisi yang semakin meningkat dan ketidakpastian lingkungan yang terus meningkat, kebutuhan akan sumber kekuatan manusia yang berkualitas di masa depan dikatakannya akan menjadi salah satu upaya yang mesti diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas nasional dalam hal kualitas

sumber kekuatan manusia melalui pengajaran. Dengan demikian Indonesia perlu melakukan penerapan berbagai kurikulum untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Pendidikan merupakan proses yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan berbagai bentuk tingkah laku lainnya yang sesuai dengan masyarakat tempatnya hidup. Ini adalah sebuah proses sosial di mana seseorang terpapar pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, terutama melalui pendidikan di sekolah. Dengan demikian, seseorang dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal. (Ihsan & Fuad, 2016) Lebih jauh dijelaskan oleh Ihsan (2016 : 110) bahwa " Pendidikan adalah sebuah sistem yang memiliki tujuan atau sasaran pendidikan serta komponen-komponen pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, tujuan pendidikan, peralatan atau fasilitas, dan lain sebagainya. Di antara semua komponen tersebut, kurikulum memainkan peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 pasal 1 ayat 2 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi tuntutan tersebut. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di Indonesia didasarkan pada hak konstitusional warga negara dalam bidang pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan jalur pendidikan yang ingin diambil sesuai dengan potensi dan bakatnya serta perkembangan zaman yang terus berubah.

Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sesuai dengan Pasal 3 ayat (3) PP No. 57 Tahun 21. Dengan demikian, Kurikulum dapat disesuaikan dengan seiring perubahan standar nasional pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Penyusunan kurikulum dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, kemajuan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Puskur Dikbud Ristek, 2021)

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Ada beberapa opsi bagi sekolah untuk melaksanakan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022-2024 akibat pandemi. SEDDX alah satunya adalah Kurikulum Merdeka, namun jika sekolah belum siap, masih terdapat opsi lain seperti menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024 (Kemendikbudristekdikti, 2022)

Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh, Terpeliharanya budaya yang menunjang, religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel (Hasbullah, 2007)

Kurikulum yang dahulu dianggap hanya terdiri dari kumpulan mata pelajaran, kini mengalami perubahan makna seiring dengan perkembangan pendidikan. Sekarang, kurikulum diartikan sebagai kumpulan segala kegiatan atau pengalaman belajar yang disediakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik. (Nurmadiyah, 2018)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah menginovasi kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Journal & Belajar, 2023)

Dari uraian di atas, secara jelas dapat dilihat bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Nur Ika Trisnawati, 2022)

Kurikulum Merdeka menggunakan metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya. Meskipun menggunakan berbagai jenis dan nama kurikulum, pada akhirnya tujuan dari proses pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, para pelaku pendidikan sering menghadapi berbagai kendala karena kebijakan pemerintah terkait kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan seringkali berubah-ubah. Para guru sebagai tenaga pendidik juga seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Kendala ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum yang sebelumnya belum benar-benar dipahami dan diterapkan dengan baik, namun sudah ada kebijakan baru yang mengubah kurikulum tersebut (Fauzi, 2022)

Setelah mempelajari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum tidak hanya mencakup bidang studi dan kegiatan belajar yang terkandung di dalamnya, melainkan juga mencakup segala hal yang memengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan

kurikulum merdeka yang ingin dicapai. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Mamuju, jumlah tenaga pendidik 29 guru, ditemukan fenomena bahwa di SMA Negeri 3 Mamuju masih ada beberapa guru yang tidak memahami mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Fenomena lainnya yaitu tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Mamuju kesulitan dalam penggunaan teknologi dan kurang terampil dalam pengoperasian komputer. Di SMA Negeri 3 Mamuju, kurikulum Merdeka akan diterapkan dan dilaksanakan pada siswa Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum K-13. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju"

Dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana gambaran pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dan faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka dari itu peneliti menuangkan rasa keingintahuannya dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju"

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Kurikulum Merdeka

a) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan diberikan dengan cara yang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru-guru diizinkan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, dan tidak bertujuan untuk mencapai target

capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pilihan kurikulum yang bisa diterapkan di satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023.

Kurikulum Merdeka meneruskan pengembangan arah kurikulum sebelumnya (kurtilas). Dalam kebijakan yang akan diambil oleh para pemangku kebijakan, beberapa pilihan kurikulum akan diberikan kepada satuan pendidikan sebelum kurikulum nasional dievaluasi pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka akan menjadi opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024 (Ujang Cepi Barlian, 2022) Pada tahun 2024, kebijakan kurikulum nasional akan dievaluasi berdasarkan hasil dari periode pemulihan pembelajaran. Kurikulum Paradigma Baru akan diterapkan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak, dan pada akhirnya akan diterapkan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

b) Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum meliputi pelaksanaan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini adalah proses menerjemahkan kurikulum sebagai dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau realitas di kelas. Implementasi kurikulum dieksekusi melalui pengalaman belajar siswa dengan prinsip-prinsip yang membuatnya lebih mudah dan efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti kepala sekolah, pendidik, pengawas sekolah dan staf pendukung lainnya (Fauzi, 2022)

Implementasi adalah usaha untuk menerapkan suatu hal, yang merupakan tindakan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan selesai dan melibatkan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem yang telah terencana.

Kurikulum Merdeka diterapkan melalui pembelajaran intrakurikuler dan penguatan profil Pancasila, serta ekstrakurikuler. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka akan memperhitungkan alokasi waktu satu tahun, dengan jadwal jam pelajaran yang ditetapkan setiap minggunya.

Kurikulum Merdeka dapat terus dilakukan dengan beberapa persyaratan. Pertama, harus mematuhi regulasi yang mendasar, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, harus mempertimbangkan asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur kemampuan penalaran siswa, bukan hanya pengetahuan semata. Ketiga, jika dukungan publik semakin luas, maka kemungkinan besar Kurikulum Merdeka tidak akan dihentikan (Mukrimaa et al., 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka diterapkan terutama di sekolah-sekolah penggerak dengan fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk membuat siswa kompeten di bidang mereka dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

c) Kelebihan Kurikulum Merdeka

Beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka (Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, 2020) adalah sebagai berikut.

- Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial yang merujuk pada inti atau pokok materi yang dianggap paling penting untuk di ajarkan kepada siswa agar mereka dapat mencapai kompetensi dan pencapaian pembelajaran yang diinginkan. disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan konsep merdeka ini, proses pembelajaran dapat lebih efektif jika dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik,

dibandingkan dengan merancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan mereka.

- Lebih relevan dan interaktif Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.

d) Opsi Implementasi kurikulum merdeka

Bagi satuan pendidikan yang akan mengimplementasi Kurikulum Merdeka dapat memilih salah satu dari tiga tingkatan opsi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) Berikut ini adalah tingkatan opsi dari level pemula hingga level lanjutan:

1. Mandiri Belajar Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
2. Mandiri Berubah Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
3. Kategori Mandiri Berbagi Satuan Pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen

untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Di SMA Negeri 3 Mamuju yang yang mengimplementasikan kurikulum merdeka menggunakan mandiri berubah dimana menggunakan struktur kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

e) Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2003). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2007).

1. Tahap Perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan

dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.

2. Kurikulum Operasional satuan pendidikan

Kurikulum Operasional satuan pendidikan adalah dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang di selenggarakan di satuan Pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan Pendidikan (kemendikbud.go.id, 2023)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003). pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan Pendidikan.

Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis, dimana bisa diperbaharui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian dan dapat direfleksikan serta di kembangkan.

3. Perangkat ajar

Perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya.

Dengan demikian, perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Adapun pemerintah juga telah

menyediakan modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar kurikulum merdeka (informasi.guru.kemendikbud.go.id, n.d.)

4. Kurikulum Operasional satuan pendidikan

Kurikulum Operasional satuan pendidikan adalah dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang di selenggarakan di satuan Pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan Pendidikan (kemendikbud.go.id, 2023)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003). pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan Pendidikan.

Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis, dimana bisa diperbaharui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian dan dapat direfleksikan serta di kembangkan.

5. Perangkat ajar

Perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya.

Dengan demikian, perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Adapun pemerintah juga telah

menyediakan modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar kurikulum merdeka (informasi.guru.kemendikbud.go.id, n.d.)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali informasi yang lengkap tentang kejadian di lokasi penelitian melalui pengumpulan data, dengan peneliti sebagai instrumen kunci untuk memahami makna dari fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik yang digunakan untuk menemukan pemahaman atau pengertian tentang fenomena tertentu dalam suatu konteks khusus (Moleong, 2018) Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju dan diuraikan secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Mamuju, yang tepatnya beralamat di Jalan Soekarno Hatta No 165, Karema, Kec.Mamuju, Kab.Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi dan wawancara, data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya.

C. Sumber Data

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, data yang akan diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju akan didapatkan melalui pengumpulan informasi dari kata-kata yang diucapkan oleh responden dan tindakan yang dilakukan oleh mereka. Selain itu, dokumen dan sumber data tambahan lainnya juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (Reduction data), penyajian data (Data display), dan penarikan kesimpulan (Conculting Drawing).

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data akan digunakan sebagai salah satu cara untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Menurut (Moleong, 2018) "triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data lainnya". Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menguji konsistensi dan kecocokan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam teknik triangulasi, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kepercayaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Mamuju, Merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. yang beroperasi pada tahun 2008 dan menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum

merdeka. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah di SMAN 3 Mamuju di tempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai XII.

B. Pembahasan

1. Perancangan Kurikulum Operasional

Dalam penyusunan kurikulum operasional, terdapat beberapa landasan atau pedoman salah satunya pedoman kementerian Pendidikan, sekolah tetap mengacu pada pedoman yang di keluarkan kementerian Pendidikan sebagai panduan dasar meskipun menggunakan pendekatan mandiri berubah, mereka meastikan bahwa kurikulum mereka sejalan dengan prinsip-prinsip dan tujuan nasional dalam Pendidikan. Pendekatan mandiri berubah ini memastikan sekolah lebih fleksibel dalam mengatur kurikulum operasionalnya, mereka dapat mengatur isi kurikulum dengan kondisi lingkungan belajar mereka.

Dalam menjaga relevansi kurikulum operasionalnya dengan perkembangan terbaru sekolah melakukan langkah penting yang membantu mereka seperti rapat evaluasi yang dilakukan setiap tahun dan melibatkan staf pengajar, pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, dalam rapat ini mereka mengevaluasi bagaimana kurikulum ini telah berjalan, mencatat pencapaian dan hambatan dan mengidentifikasi apa saja yang memerlukan perbaikan. Pada proses evaluasi dilakukan melalui diskusi di dalam rapat-rapat yang di adakan secara berkala, walaupun belum mencapai tingkat detail yang dalam, evaluasi ini tetap memberikan wawasan berharga kepada guru-guru tentang sejauh mana efektifitas kurikulum operasional di SMA Negeri 3 Mamuju. Kurikulum Operasional dalam satuan Pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis, dimana bisa diperbarui secara berkesinambungan, dapat di jadikan referensi dalam keseharian, dan dapat direfleksikan serta di kembangkan. (kemendikbud.go.id, 2023)

Sejalan dengan teori di atas dengan kondisi di SMA Negeri 3 mamuju bahwa kurikulum operasional satuan Pendidikan adalah dokumen yang dapat diperbarui secara berkelanjutan, memberikan referensi dari kegiatan sehari-hari. Dan mampu

di kembangkan. Untuk menjaga relevansi dengan perkembangan terbaru, sekolah melakukan rapat evaluasi tahunan melibatkan staf pengajar dan kepala sekolah.

Secara keseluruhan, sekolah telah mengambil Langkah-langkah yang cukup baik untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum mereka tetap sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan.

2. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Untuk pengembangan perangkat ajar guru SMA Negeri 3 melakukan kerja sama dengan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). MGMP merupakan wadah kolaborasi guru-guru mata pelajaran tertentu, yang memungkinkan pertukaran ide, pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar. Selain itu pengadopsian platform merdeka mengajar juga mencerminkan upaya sekolah untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia Pendidikan. Pelatihan perangkat ajar dilakukan 2 sampai 3 kali dalam setahun merupakan bukti dari komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, pelatihan juga dilakukan secara intens menunjukkan bahwa sekolah menghargai kepentingan pengembangan profesional guru.

Selanjutnya strategi yang dilakukan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan supervisi kelas yang dilakukan guru senior dan kepala sekolah, supervisi kelas merupakan suatu pendekatan penting untuk memonitor dan meningkatkan kualitas pengajar di sekolah. dengan strategi supervisi kelas ini, sekolah berusaha menciptakan budaya pembelajaran yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju adalah ketersediaan media dan sarana prasarana. Penggunaan proyektor LCD memungkinkan guru untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik bagi

siswa, sarana perasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hambatan yang dialami adalah keterbatasan dana dalam pelaksanaan P5 yg berfokus pada kewirausahaan dan hambatan yang lain yaitu kurangnya pemahaman sebagian guru tentang kurikulum merdeka. tetapi upaya pelatihan sedang terus dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan untuk mengatasi keterbatasan dana dengan mencari solusi alternatif, seperti mencari sumber pendanaan tambahan atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju serta Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju

Dalam penyusunan kurikulum operasional, terdapat beberapa landasan atau pedoman salah satunya pedoman kementerian Pendidikan, sekolah tetap mengacu pada pedoman yang di keluarkan kementerian Pendidikan sebagai panduan dasar. Dalam menjaga relevansi kurikulum operasionalnya dengan perkembangan terbaru sekolah melakukan langkah penting yang membantu mereka seperti rapat evaluasi yang dilakukan setiap tahun dan melibatkan staf pengajar, pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, dalam rapat ini mereka mengevaluasi bagaimana kurikulum ini telah berjalan, mencatat pencapaian dan hambatan dan mengidentifikasi apa saja yang memerlukan perbaikan.

Untuk pengembangan perangkat ajar guru SMA Negeri 3 melakukan kerja sama dengan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). MGMP merupakan wadah kolaborasi guru-guru mata pelajaran tertentu, yang memungkinkan pertukaran ide, pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar. Selain itu pengadopsian platform merdeka mengajar juga mencerminkan upaya sekolah untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia Pendidikan. Selanjutnya strategi yang

dilakukan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan supervisi kelas yang dilakukan guru senior dan kepala sekolah, supervisi kelas merupakan suatu pendekatan penting untuk memonitor dan meningkatkan kualitas pengajar di sekolah. dengan strategi supervisi kelas ini, sekolah berusaha menciptakan budaya pembelajaran yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sekolah telah mengambil Langkah-langkah yang cukup baik untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum mereka tetap sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia Pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju

SMA Negeri 3 Mamuju memiliki beberapa factor pendukung yang kuat dalam Implementasi kurikulum merdeka, termasuk sarana prasarana yang memadai, pemahaman mayoritas guru tentang kurikulum merdeka, dan dukungan penuh dari kepala sekolah, serta kalaborasi dengan pemateri eksternal juga membantu mengatasi aspek-aspek yang tidak termasuk dalam mata pembelajaran intrakulikuler.

Namun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, terutama terkait masalah dana untuk kegiatan P5 bertema kewirausahaan. untuk mengatasi keterbatasan dana dengan mencari solusi alternatif, seperti mencari sumber pendanaan tambahan atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu masalah lainnya yaitu mengenai adanya beberapa guru yang belum paham tentang kurikulum merdeka. maka dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka. sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui usaha yang berkelanjutan.

Saran

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Mamuju sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, kerja sama antar guru dan dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dapat di acungi jempol akan tetapi, untuk memaksimalkan implementasi lebih baik, perlu di bentuk tim kurikulum merdeka yang terdiri dari kepala sekolah guru dan staf Pendidikan lainnya yang pemahamannya sudah mendalam mengenai kurikulum merdeka, dan untuk mengatasi kukurangan dana sekolah harus mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan membuat kegiatan kewirausahaan di sekolah seperti kantin sekolah dan projek-projek yang dapat membantu dana sekolah.
2. Bagi guru, strategi dan model pembelajaran yang di terapkan guru dalam implementasi kurikulum ini sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan dengan cara pelatihan rutin atau dengan pembentukan kelompok belajar, agar pemahaman mengenai kurikulum merdeka lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti, kesadaran akan adanya kekurangan atau mungkin kesalahan yang dilakukan selama proses penelitian meminta pembaca untuk memaafkan dan memberikan kritikan atau saran terkait penelitian ini. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Ihsan, & Fuad. (2016). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- informasi.guru.kemendikbud.go.id. (n.d.). *apa itu perangkat ajar*.
- Journal, C. D., & Belajar, K. M. (2023). *ADAPTASI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. 4(1), 668–674.
- kemendikbud.go.id. (2023). *pentingnya penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan*. Direktorat. vokasi.kemendikbud.go.id
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Opsi Implementasi*

- Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan. *Merdeka Mengajar*.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8403555497497-Opsi-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Bagi-Satuan-Pendidikan>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Maulida, U. (2022). *pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. 5.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (a)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 478–492.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya.
- Nur Ika Trisnawati, S. (2022). *Kurikulum Prototipe sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia*. Tahta Media Group.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, dan A. A. H. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1, 1.
- Nurmadiyah. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Keislaman & Peradaban*, 2, 2. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Puskur Dikbud Ristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Kajian Akademik*, 130.
- Redana, D. N., & Suprpta, N. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA*. 15(1), 1–23.
- Shuherly, T., & dkk. (2020). Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : *Kemampuan Pemahaman Konsep Awal Siswa Dalam Pembelajaran Fisika : Analisis Tingkat Pemahaman Pada Materi Fluida Dinamis*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>